

Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Administrasi Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al Ilham Selusuh

¹M. Rasyid Ridlo

¹Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika

¹rasyidridlo@undikma.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam pengelolaan pendidikan, termasuk dalam aspek administrasi pembelajaran. Administrasi pembelajaran yang dikelola secara efektif dan berbasis teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi kerja guru, akurasi data akademik, serta kualitas layanan pendidikan. Namun, pada praktiknya masih banyak madrasah aliyah yang belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam administrasi pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Madrasah Aliyah Al Ilham Selusuh dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung administrasi pembelajaran. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi analisis kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan. Materi pelatihan difokuskan pada pemanfaatan aplikasi digital untuk perencanaan pembelajaran, pengelolaan penilaian, dokumentasi akademik, serta pengarsipan administrasi pembelajaran berbasis daring. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi digital untuk administrasi pembelajaran. Guru mampu menyusun perangkat administrasi pembelajaran secara digital, mengelola data pembelajaran secara sistematis, serta meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas administrasi. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu manajemen pembelajaran di Madrasah Aliyah Al Ilham Selusuh.

Kata Kunci: Teknologi Digital, Administrasi Pembelajaran, Pelatihan Guru, Madrasah Aliyah

Abstract

The development of digital technology has brought fundamental changes to educational management, including the administration of learning. Learning administration that is managed effectively and supported by digital technology can improve teachers' work efficiency, the accuracy of academic data, and the quality of educational services. However, in practice, many Islamic senior secondary schools (madrasah aliyah) have not yet optimally utilized digital technology in learning administration. This community service activity aims to enhance the competencies of teachers at Islamic Senior High School (Madrasah Aliyah) Al Ilham Selusuh in utilizing digital technology to support learning administration. The implementation method consists of needs analysis, training implementation, and continuous mentoring. The training materials focus on the use of digital applications for lesson planning, assessment management, academic documentation, and online-based archiving of learning administration. The results of the activity indicate a significant improvement in teachers' understanding and skills in using digital technology for learning administration. Teachers are able to develop digital learning administration tools, manage learning data systematically, and improve administrative efficiency and accountability. This activity is expected to make a tangible contribution to improving the quality of learning management at Islamic Senior High School (Madrasah Aliyah) Al Ilham Selusuh.

Keywords: *Digital Technology, Learning Administration, Teacher Training, Community Service, Islamic High School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Pada era globalisasi dan digitalisasi saat ini, sistem pendidikan dihadapkan pada tuntutan untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Transformasi digital telah memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan pendidikan. Oleh karena itu, satuan pendidikan dituntut untuk memanfaatkan teknologi digital secara optimal, tidak hanya dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam pengelolaan administrasi pembelajaran (OECD, 2020).

Administrasi pembelajaran memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran dan kualitas proses pembelajaran. Administrasi pembelajaran mencakup perencanaan pembelajaran, pengelolaan jadwal dan kehadiran, pengelolaan penilaian, dokumentasi hasil belajar, serta pelaporan akademik. Administrasi pembelajaran yang dikelola

dengan baik akan membantu guru dalam merancang pembelajaran yang sistematis dan melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Sebaliknya, administrasi pembelajaran yang tidak tertata dengan baik dapat menghambat efektivitas pembelajaran dan meningkatkan beban kerja guru (Mulyasa, 2022).

Pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi pembelajaran memberikan berbagai manfaat, antara lain meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi penggunaan kertas, meningkatkan akurasi dan keamanan data, serta memudahkan akses dan pelacakan dokumen akademik. Berbagai aplikasi digital seperti pengolah dokumen daring, spreadsheet, sistem manajemen pembelajaran (Learning Management System), dan penyimpanan berbasis cloud dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mendukung administrasi pembelajaran (Selwyn, 2021). Selain itu, teknologi digital memungkinkan integrasi data pembelajaran secara lebih sistematis dan transparan.

Pemerintah Indonesia telah mendorong percepatan transformasi digital pendidikan melalui berbagai kebijakan dan program strategis. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menekankan pentingnya literasi digital guru dan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan pembelajaran dan administrasi pendidikan. Kebijakan ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan dan penguatan tata kelola pendidikan yang akuntabel (Kemendikbudristek, 2023). Namun demikian, keberhasilan implementasi kebijakan tersebut sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru sebagai pelaku utama di satuan pendidikan.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital guru masih menjadi tantangan dalam implementasi transformasi digital pendidikan. Guru yang memiliki keterbatasan literasi digital cenderung mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung tugas profesionalnya, termasuk dalam administrasi pembelajaran (Darling-Hammond et al., 2020; Hargreaves & O'Connor, 2021). Kondisi ini semakin terasa pada lembaga pendidikan berbasis keagamaan, seperti madrasah aliyah, yang pada umumnya memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan teknologi dan sarana pendukung digital (Zamroni, 2020).

Madrasah Aliyah Al Ilham Selusuh merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Madrasah ini menyelenggarakan pendidikan menengah atas dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan nilai-nilai keislaman. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak madrasah, diketahui bahwa sebagian besar guru masih mengelola administrasi pembelajaran secara manual. Penyusunan perangkat pembelajaran, pengelolaan nilai, dan pengarsipan dokumen akademik belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital. Kondisi ini menyebabkan administrasi pembelajaran kurang efisien dan berpotensi menimbulkan permasalahan dalam pengelolaan data akademik.

Hasil penelitian di berbagai konteks pendidikan menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan teknologi digital yang dirancang secara sistematis dan kontekstual dapat meningkatkan kompetensi guru secara signifikan. Pelatihan yang disertai dengan pendampingan berkelanjutan terbukti efektif dalam mendorong guru untuk mengadopsi teknologi digital dalam tugas profesionalnya (Bush, 2020; Susanto, 2021; Rahman & Kurniawan, 2023). Oleh karena itu, pelatihan pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi pembelajaran menjadi strategi yang relevan dan dibutuhkan oleh guru madrasah aliyah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Madrasah Aliyah Al Ilham Selusuh dalam memanfaatkan teknologi digital untuk administrasi pembelajaran. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk:

- (1) meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya teknologi digital dalam administrasi pembelajaran;
- (2) meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan aplikasi digital untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran;
- (3) mendampingi guru dalam mengimplementasikan administrasi pembelajaran berbasis digital secara berkelanjutan; dan
- (4) mendorong terwujudnya sistem administrasi pembelajaran yang efektif, efisien, dan akuntabel.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Ilham Selusuh pada bulan Oktober 2025. Peserta kegiatan adalah 26 orang guru yang terdiri atas guru mata pelajaran umum dan keagamaan. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang melalui tiga tahap utama, yaitu analisis kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan.

Tahap analisis kebutuhan dilakukan melalui wawancara dengan kepala madrasah, diskusi kelompok terfokus dengan guru, observasi dokumen administrasi pembelajaran, serta penyebaran angket literasi digital guru. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki keterampilan dasar penggunaan teknologi, namun belum optimal dalam memanfaatkan aplikasi digital untuk administrasi pembelajaran.

Tahap pelaksanaan pelatihan dilaksanakan selama empat hari dengan total durasi 32 jam pelatihan. Metode pelatihan meliputi ceramah interaktif, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung. Materi pelatihan mencakup konsep literasi digital, pemanfaatan Google Workspace untuk administrasi pembelajaran, penggunaan spreadsheet digital untuk pengelolaan nilai, pemanfaatan Learning Management System, serta pengarsipan dokumen pembelajaran berbasis cloud.

Tahap pendampingan dilakukan selama satu bulan setelah pelatihan. Pendampingan dilakukan melalui konsultasi individu dan kelompok, baik secara luring

maupun daring. Pendampingan bertujuan untuk membantu guru mengatasi kendala teknis dan memastikan penerapan teknologi digital dalam administrasi pembelajaran berjalan secara konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Administrasi Pembelajaran

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman guru terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi pembelajaran. Berdasarkan hasil pretest, rata-rata skor pemahaman guru berada pada angka 56, yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep dan praktik administrasi pembelajaran berbasis digital. Setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, hasil posttest menunjukkan peningkatan rata-rata skor menjadi 83, atau mengalami kenaikan sebesar 27 poin.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman guru secara efektif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Darling-Hammond et al. (2020) yang menegaskan bahwa pengembangan profesional guru yang dirancang secara sistematis dan berbasis praktik memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan keterampilan guru dalam menyusun dan mengelola administrasi pembelajaran berbasis digital. Pada kondisi awal, hanya sekitar 38% guru yang terbiasa menggunakan aplikasi digital untuk keperluan administrasi pembelajaran. Setelah kegiatan pelatihan, persentase tersebut meningkat menjadi 82% guru yang mampu menyusun perangkat administrasi pembelajaran secara digital, seperti perencanaan pembelajaran, pengelolaan nilai, dan pengarsipan dokumen akademik. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam praktik administrasi pembelajaran guru. Selwyn (2021) menyatakan bahwa efektivitas pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam tugas profesionalnya secara langsung.

Pemanfaatan teknologi digital juga berdampak pada peningkatan efisiensi kerja administratif guru. Hasil angket evaluasi pascapelatihan menunjukkan bahwa 76% guru menyatakan penggunaan teknologi digital membantu menghemat waktu dalam pengelolaan administrasi pembelajaran. Guru merasakan bahwa proses pengolahan nilai, dokumentasi perangkat pembelajaran, dan pengarsipan dokumen menjadi lebih cepat dan terorganisasi dibandingkan dengan sistem manual.

Kondisi ini mendukung pandangan Mulyasa (2022) yang menyatakan bahwa administrasi pembelajaran yang dikelola secara efektif akan mengurangi beban kerja administratif guru dan memberikan ruang lebih besar bagi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Dari sisi kualitas pengelolaan data, penggunaan teknologi digital juga meningkatkan akurasi dan keteraturan administrasi pembelajaran.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 79% guru merasakan adanya peningkatan akurasi dalam pencatatan data pembelajaran setelah menggunakan sistem administrasi berbasis digital. Data pembelajaran tersimpan secara lebih rapi, terstruktur, dan mudah ditelusuri kembali, sehingga risiko kesalahan pencatatan dan kehilangan dokumen dapat diminimalkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen pembelajaran berkontribusi pada peningkatan akurasi dan akuntabilitas pengelolaan data akademik.

Respons guru terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi pembelajaran juga menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Berdasarkan hasil kuesioner, 85% guru memberikan penilaian positif terhadap penerapan teknologi digital dan menyatakan bahwa teknologi tersebut mendukung profesionalisme kerja serta meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran. Penerimaan yang baik dari guru ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi inovasi pendidikan. Hargreaves dan O'Connor (2021) menegaskan bahwa perubahan dan inovasi dalam pendidikan akan berjalan efektif apabila didukung oleh sikap positif dan keterlibatan aktif guru sebagai pelaku utama pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil kegiatan juga menunjukkan adanya beberapa tantangan dalam pemanfaatan teknologi digital. Sekitar 18% guru masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi digital, terutama terkait keterbatasan literasi digital, akses internet yang belum stabil, serta kebiasaan kerja yang masih berorientasi pada sistem manual. Tantangan ini sejalan dengan temuan OECD (2020) yang menyatakan bahwa kesenjangan kompetensi digital guru merupakan salah satu hambatan utama dalam transformasi digital pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan dan dukungan kelembagaan agar pemanfaatan teknologi digital dapat berjalan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, peningkatan skor pretest–posttest, keterampilan praktis guru, serta respons positif terhadap teknologi digital menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi pembelajaran memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pengelolaan pembelajaran. Administrasi pembelajaran yang dikelola secara digital menjadi lebih efisien, transparan, dan akuntabel, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Hal ini sejalan dengan pandangan Bush (2020) yang menekankan bahwa manajemen pendidikan yang efektif harus didukung oleh sistem administrasi yang modern, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Keterampilan Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran merupakan aspek penting dalam menjamin terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan terarah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis dan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Guru mulai mampu merancang perencanaan pembelajaran yang mencakup perumusan tujuan pembelajaran yang jelas, penyusunan materi ajar yang relevan, pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, serta perencanaan asesmen yang berorientasi pada proses dan hasil belajar peserta didik. Perangkat pembelajaran yang disusun juga menunjukkan adanya keterpaduan antara tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan bermakna.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital turut mendukung peningkatan keterampilan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Guru mampu menyusun perangkat pembelajaran dalam format digital, melakukan revisi secara lebih mudah, serta mengarsipkan dokumen pembelajaran secara rapi dan terorganisasi. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja guru, tetapi juga mendorong guru untuk lebih reflektif dalam merencanakan pembelajaran. Dengan keterampilan penyusunan perangkat pembelajaran yang semakin baik, guru memiliki kesiapan yang lebih tinggi dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada peningkatan kualitas proses serta hasil belajar.

Kendala dalam Implementasi dan Solusi yang Ditawarkan

Pelaksanaan pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi pembelajaran di madrasah masih menghadapi sejumlah kendala yang perlu mendapatkan perhatian serius. Salah satu kendala utama adalah perbedaan tingkat literasi digital antar guru. Tidak semua guru memiliki kemampuan dan pengalaman yang sama dalam menggunakan aplikasi digital, sehingga sebagian guru membutuhkan waktu adaptasi yang lebih lama. Selain itu, keterbatasan akses terhadap infrastruktur pendukung, seperti ketersediaan jaringan internet yang stabil dan perangkat teknologi yang memadai, juga menjadi hambatan dalam penerapan administrasi pembelajaran berbasis digital secara optimal. Kendala lain yang ditemukan adalah masih kuatnya kebiasaan kerja manual, yang menyebabkan sebagian guru merasa kurang percaya diri dan enggan beralih ke sistem digital.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan solusi yang bersifat sistematis dan berkelanjutan. Peningkatan literasi digital guru dapat dilakukan melalui pelatihan lanjutan yang bersifat praktis dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan guru, sehingga proses adaptasi dapat berjalan secara bertahap. Pendampingan berkelanjutan juga menjadi solusi penting untuk membantu guru mengatasi kesulitan teknis yang

muncul dalam praktik administrasi pembelajaran digital. Di sisi lain, dukungan kelembagaan dari pihak madrasah sangat diperlukan, terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana teknologi, seperti akses internet yang memadai dan perangkat pendukung pembelajaran digital. Selain itu, perlu adanya kebijakan internal madrasah yang mendorong dan mengatur pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi pembelajaran secara konsisten. Dengan adanya dukungan pelatihan, pendampingan, dan kebijakan yang terintegrasi, pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi pembelajaran diharapkan dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pengelolaan pembelajaran.

Meskipun demikian, beberapa kendala masih ditemukan, antara lain keterbatasan akses internet yang stabil dan perbedaan tingkat literasi digital antar guru. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak madrasah dan pemangku kepentingan untuk memastikan keberlanjutan pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi pembelajaran.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi pembelajaran telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola administrasi pembelajaran berbasis digital, yang tercermin dari peningkatan skor pretest dan posttest serta kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Pemanfaatan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan efisiensi kerja administratif, akurasi pengelolaan data pembelajaran, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas administrasi pembelajaran. Dengan demikian, teknologi digital dapat menjadi instrumen strategis dalam mendukung peningkatan mutu pengelolaan pembelajaran di madrasah.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, beberapa rekomendasi dapat diajukan.

1. Diperlukan pendampingan lanjutan secara berkelanjutan untuk memastikan keterampilan digital guru dapat diterapkan secara konsisten dalam praktik administrasi pembelajaran.
2. Pihak madrasah diharapkan dapat menyediakan dukungan sarana dan prasarana teknologi yang memadai, serta mengembangkan kebijakan internal yang mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi pembelajaran.
3. Kegiatan pelatihan serupa perlu dilakukan secara berkala dengan materi yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan guru.

Dengan implementasi rekomendasi tersebut, pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi pembelajaran diharapkan dapat berjalan secara optimal dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bush, T. (2020). *Theories of Educational Leadership and Management*. London: Sage Publications.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2020). *Effective Teacher Professional Development*. Palo Alto: Learning Policy Institute.
- Hargreaves, A., & O'Connor, M. T. (2021). *Collaborative Professionalism*. Thousand Oaks: Corwin.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Pendidikan di Era Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2020). *Education in the Digital Age*. Paris: OECD Publishing.
- Selwyn, N. (2021). *Education and Technology: Key Issues and Debates*. London: Routledge.
- Susanto, A. (2021). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Jakarta: Kencana.